

Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Cut Gustiana¹/Irwanto²

¹Dosen Tetap Prodi Agribisnis

²Alumni Prodi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Samudra

RINGKASAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan terhadap pendapatan usahatani kakao (*Theobroma cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Objek penelitian ini adalah petani yang memiliki usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian rata-rata umur petani sampel di desa sampel adalah 42 tahun, pendidikan 8 tahun, pengalaman sebesar 16 tahun dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Rata-rata jumlah penggunaan biaya produksi usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru sebesar Rp 611.460 per usahatani dan Rp 462.080 per hektar. Rata-rata jumlah pendapatan usahatani petani kakao di Kecamatan Karang Baru yaitu Rp. 37.937.349 per usahatani dan Rp 28.534.255 per hektar. Rata-rata tingkat keterampilan usahatani petani kakao di Kecamatan Karang Baru sebesar 2,6 skor. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut: $Y = 5,01 - 0,45 X_1 + 0,06 X_2 + 0,10 X_3$. Dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi (R^2) dihasilkan nilai $R^2 = 0,53$ atau 53%. Ini berarti pendapatan petani dalam berusahatani kakao (Y) dipengaruhi oleh biaya produksi (X_1), pengalaman (X_2), dan keterampilan (X_3) sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Hasil pengujian secara serempak diperoleh bahwa secara serempak variabel tingkat biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao. Hasil pengujian secara parsial pada variabel biaya produksi (X_1), variabel pengalaman (X_2) dan variabel keterampilan (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kakao.

Kata Kunci: Kakao, produksi, pengalaman, keterampilan, pendapatan

PENDA

HULUA

N

Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan nasional setelah tanaman karet, kelapa sawit, kopi, dan teh. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia terutama dalam penyediaan lapangan kerja baru, sumber pendapatan petani dan penghasil devisa bagi negara.

Budidaya tanaman kakao di Indonesia sampai dengan tahun 2006 diperkirakan mencapai luasan 1,2 juta ha tersebar di 32 propinsi dengan produksi sekitar 780 ribu

ton biji kakao kering. Perkebunan rakyat meliputi sekitar 92% ($\pm 1,1$ juta ha) dari total luasan dan menyumbang 93% (± 723 ribu ton) dari total produksi dan melibatkan sekitar 1,16 juta keluarga tani (Rahmat, 2008:17). Ditinjau dari berbagai aspek, Kabupaten Aceh Tamiang sangat potensial untuk pengembangan tanaman kakao, baik ditinjau dari segi keadaan tanah, iklim, luas lahan dan penyediaan tenaga kerja maupun keadaan sosial ekonomi pertanian di daerah tersebut.

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri.

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dalam proses produksi terdapat biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Pengelolaan usahatani berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu.

Karakteristik petani merupakan keadaan atau kondisi petani yang menyelenggarakan dan mengelola usahatani. Karakteristik petani akan mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan usahatani. Karakteristik merupakan bentuk minat dan motivasi petani dalam berusahatani, karena dengan adanya minat dan motivasi petani akan lebih giat dalam meningkatkan produksi usahatannya diantaranya adalah pengalaman dan keterampilan.

Keterampilan merupakan salah satu teknik atau keahlian pengelolaan dalam usahatani, dengan mengimplementasikan berbagai komponen teknologi budidaya yang memberikan efek sinergis. Dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani yang selanjutnya memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan

Hipotesis

Biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao (*Theobroma cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatannya. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang didapatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pengalaman seorang petani merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan tingginya tingkat pengalaman petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tentang biaya produksi yang meliputi pembelian bibit, pupuk, dan obat-obatan serta karakteristik petani, untuk menentukan dalam usahatani terhadap pendapatan yaitu yang meliputi pengalaman dan keterampilan yang memberikan kontribusi pengetahuan, keahlian dan tingkat kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin mengetahui pengaruh penggunaan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Identifikasi Masalah

Apakah biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao (*Theobroma cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan terhadap pendapatan usahatani kakao (*Theobroma cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Karang Baru merupakan

salah satu daerah yang terdapat usahatani kakao. Penelitian ini menggunakan “metode *survey*”. Metode *survey* adalah metode dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir 2005:271).

Objek penelitian ini adalah petani yang menanam tanaman kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh penggunaan biaya produksi, pengalaman, keterampilan dan pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kakao yang terdapat di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tabel III-1. Jumlah Populasi dan Petani Sampel Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2015.

No	Desa	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Dalam	37	11
2	Suka Jadi Paya Bujok	45	14
3	Paya Awe	34	10
	Jumlah	116	35

Sumber : Data Primer (Diolah), 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa petani sampel dari jumlah masing- masing populasi itu dengan mengambil 30% dari tiap-tiap populasi desa sampel sehingga total sampel berjumlah 35 orang yang terdiri dari Desa Dalam sebanyak 11 orang, Desa Suka Jadi Paya Bujok sebanyak 14 orang, dan Desa Paya Awe sebanyak 10 orang, sehingga total petani sampel adalah 35 orang.

Variabel dan Data yang Dianalisis

Sesuai dengan latar belakang, kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah diformulasikan maka dibutuhkan variabel sebagai berikut :

- a. Luas Lahan (Ha)
- b. Tenaga Kerja (HKP/Ha/Tahun)
- c. Biaya Produksi :
 - Bibit (Rp/Ha/Tahun)
 - Pupuk (Rp/Ha/Tahun)
 - Pestisida (Rp/Ha/Tahun)
- d. Produksi (Kg/Ha/Tahun)
- e. Harga (Rp/Kg)
- f. Nilai Produksi (Rp/Ha/Tahun)

Tamiang. Kecamatan Karang Baru terdiri dari 31 desa diambil 3 sebagai desa sampel yaitu desa Dalam, desa Suka Jadi Paya Bujok, dan desa Paya Awe dengan cara “*Purposive Sampling*”. Dengan pertimbangan bahwa desa sampel tersebut memiliki usahatani kakao yang lebih luas dibandingkan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Menurut Sugiyono (2008:122) “*Purposive Sampling*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari jumlah populasi petani masing-masing desa sampel diambil 30% sebagai petani sampel. Menurut Arikunto (2006:112), jika populasinya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi dan petani sampel masing-masing desa adalah seperti terlihat pada tabel berikut ini:

- g. Pendapatan (Rp/Ha/ Tahun)
- h. Tingkat Keterampilan (Skor)
- i. Pengalaman (Tahun)

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder diolah dengan mentabulasikan dan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis.

Total penerimaan (pendapatan kotor) adalah total penerimaan dari hasil penjualan kakao. Total penerimaan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Jumlah produksi} \times \text{Harga Per satuan}$$

$$TR = (Y) \times (Py) \dots \dots \dots \text{(Rahim, 2007:66)}$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan
- Y = Produksi Kakao
- Py = Harga Kakao

Pendapatan bersih adalah besarnya

total penerimaan dari hasil penjualan kakao setelah dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih diperoleh dengan rumus :

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots \quad (\text{Soekartawi, 2002 : 58})$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Bersih
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Pengujian Hipotesis

Model yang digunakan dalam $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e \dots \dots \dots$ (Sudjana, 2005:347)

- Keterangan :
- \hat{Y} = Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)
 - X_1 = Biaya Produksi (Rp/Ha/Tahun)
 - X_2 = Pengalaman (Tahun)
 - X_3 = Keterampilan (Skor)
 - a_0 = Konstanta
 - a_1, a_2 dan a_3 = Koefisien Regresi yang dicari
 - e = Error (galat)

Untuk melihat perbandingan antara Y yang dijelaskan oleh variabel X_1, X_2 dan X_3 digunakan koefisiensi determinasi. Sudjana, (2005:383) menjelaskan “Koefisiensi determinasi (R^2) adalah proporsi keragaman atau variansi total nilai peubah Y yang dapat dijelaskan oleh nilai peubah X melalui hubungan linier”.

Untuk menguji pengaruh secara serempak variabel Independen (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y), digunakan Uji F. Sudjana (2005:385) menjelaskan “Uji F adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”.

Dengan kaidah keputusan :

- F hit. > F tabel, pada taraf 0,05 = 95% dan 0,01 = 99%, terima H_a dan tolak H_0
- F hit. < F tabel, pada taraf 0,05 = 95% dan 0,01 = 99%, tolak H_a dan terima H_0

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis :

$$H_a = \text{Faktor produksi, pengalaman, dan keterampilan secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik merupakan gambaran atau keadaan individu. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 4 No.2 Juli – Desember 2017

penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi Linier Berganda dengan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Menurut Sudjana (2005:347) Menjelaskan “Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) behubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan”. Persamaan adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Faktor produksi, pengalaman, dan keterampilan secara serempak tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kakao Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.}$$

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel atau secara parsial digunakan Uji t untuk pengujian. Sudjana, (2005:373) menjelaskan “Uji t adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat”.

Dengan ketentuan pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hit} > t_{tabel}$, pada taraf 0,05 = 95% dan 0,01 = 99%, maka terima H_a tolak H_0
- Jika $t_{hit} < t_{tabel}$, pada taraf 0,05 = 95% dan 0,01 = 99%, maka tolak H_a terima H_0

karakteristik petani yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan. Keadaan karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja

petani dalam berusahatani. Dalam menjalankan usahatannya, tiap petani memegang dua peranan yaitu petani sebagai juru tani (*cultifator*) dan sekaligus seorang pengelola (*manager*). Peranan petani dalam usahatani mencakup semua aspek sehingga menghendaki adanya keahlian dan keterampilan yang tergantung pada beberapa faktor, diantaranya umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga petani yang berusahatani kakao. Rata-rata umur petani sampel usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru adalah 42 tahun, berdasarkan rata-rata umur usahatani kakao petani sampel menunjukkan bahwa umur tersebut masih produktif dalam berusahatani. Faturochman, (2004:2) menjelaskan Makin tinggi tingkat umur, maka pengalaman bertambah, sehingga makin tinggi umur maka tingkat keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usahatani makin tinggi. Selain umur, pendidikan petani sampel yang berusahatani kakao rata-rata 8 tahun. Ini berarti pendidikan usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD). Sedarmayanti (2003:3), menambahkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi daya pikir seseorang dalam menentukan keputusan terhadap inovasi-inovasi yang didapat. Rata-rata pengalaman petani sampel dalam usahatani kakao sebesar 16 tahun. Seseorang yang mempunyai

Tabel IV-2. Rata-rata Luas Lahan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Dalam	1,45
2	Suka Jadi Paya Bujok	1,18
3	Paya Awe	1,35
	Jumlah	3,98
	Rata-rata	1,33

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel IV-2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani di daerah penelitian adalah 1,33 hektar dengan rincian di Desa Dalam yaitu 1,45 hektar, Desa Suka Jadi Paya Bujok yaitu 1,18 hektar, dan Desa Paya Awe yaitu 1,35 hektar. Lahan yang diusahakan dalam suatu kegiatan usahatani dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Semakin luas lahan usahatani yang dikelola oleh petani maka akan semakin besar peluang

tingkat pengalaman yang tinggi akan menghasilkan kerja yang lebih baik. Disamping itu dari pengalaman akan mencerminkan keahlian yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja karena pengalaman berhubungan ke arah keahlian dan keterampilan (Simamora, 1995:3). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani, tetapi di sisi lain semakin banyak anggota keluarga yang aktif berusahatani berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Pratiwi, 2009:15).

Luas Lahan

Luas lahan garapan dalam penelitian ini adalah luas tanah yang digunakan untuk kegiatan usahatani, dimana luas lahan garapan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan yang diusahakan petani berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan garapan usahatani kakao di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel IV-2 berikut:

petani untuk memperoleh produksi yang tinggi, sekaligus dapat meningkatkan pendapatan usahatannya. Produktivitas usahatani semakin luas pemilikan lahan maka petani atau produsen dapat mengalokasikan faktor produksi berdasarkan prinsip efisiensi teknis dan efisiensi harga (Shinta, 2011:35).

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu

faktor penting dalam menjalankan kegiatan produksi. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi pengeluaran biaya produksi dalam menjalankan usahatani. Jenis kegiatan tenaga kerja dalam penelitian ini meliputi

penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen. Untuk lebih jelas tentang penggunaan tenaga kerja berdasarkan jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V-3. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kakao Berdasarkan Jenis Kegiatan di Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Jenis Kegiatan	TK (HKP)		Total (HKP)	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1	Penanaman	9,53	7,19	9,53	7,19
2	Pemupukan	16,40	12,43	16,40	12,43
3	Pemeliharaan	10,45	8,02	10,45	8,02
4	Panen	12,96	9,79	12,96	9,79
5	Pasca Panen	13,66	10,39	13,66	10,39
	Jumlah	63,00	47,82	63,00	47,82
	Rata-rata	12,60	9,56	12,60	9,56

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel V-3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani kakao berdasarkan jenis kegiatan di daerah penelitian per usahatani 12,60 HKP, sedangkan per hektar yaitu 9,56 HKP. Secara rinci penggunaan tenaga kerja berdasarkan jenis kegiatan yang tertinggi adalah kegiatan pemupukan sebesar 16,40 HKP per usahatani dan 12,43 HKP per hektar, sedangkan yang terendah adalah pada kegiatan penanaman sebesar 9,53 HKP per usahatani dan 7,19 HKP per hektar. Penggunaan tenaga kerja yang digunakan hanya dari dalam keluarga saja, sedangkan yang luar keluarga tidak dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena kegiatan usahatani kakao ini tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan untuk mengurangi biaya produksi.

Penggunaan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan- bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi pada perusahaan tersebut. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya tetap pada penelitian ini meliputi sewa lahan dan penyusutan alat. Sedangkan pada penggunaan biaya variabel meliputi : biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelas tentang besarnya biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V-4. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap pada Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Desa Sampel	Biaya Tetap (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Dalam	335.877	230.916
2	Suka Jadi Paya Bujok	327.064	277.509
3	Paya Awe	360.875	267.315
	Rata-rata	341.272	258.580

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel V-4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan biaya tetap usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru yaitu Rp 341.272 per usahatani dan Rp 258.580 per hektar. Penggunaan biaya tetap terbesar terdapat di

Desa Paya Awe yaitu Rp. 360.875 per usahatani dan Rp. 267.315 per hektar, sedangkan biaya tetap terkecil terdapat di Desa Suka Jadi Paya Bujok sebesar Rp. 327.064 per usahatani dan Rp. 277.509 per

hektar. Penggunaan biaya tetap per usahatani lebih besar dibandingkan dengan per hektar hal ini disebabkan luas lahan usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru rata-rata lebih dari satu hektar, sehingga

biaya yang dikeluarkan lebih besar.

Penggunaan biaya variabel yang terdiri dari biaya pembelian bibit, pupuk dan tenaga kerja usahatani kakao dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V-5. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Desa Sampel	Biaya Variabel (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Dalam	296.000	203.500
2	Suka Jadi Paya Bujok	239.839	203.500
3	Paya Awe	274.725	203.500
	Rata-rata	270.188	203.500

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel V-5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan biaya variabel usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru sebesar Rp 270.188 per usahatani dan Rp 203.500 per hektar. Penggunaan biaya variabel terbesar terdapat di Desa Dalam sebesar Rp. 296.000 per usahatani dan Rp. 203.500 per

hektar, sedangkan biaya variabel terkecil terdapat di Desa Suka Jadi Paya Bujok sebesar Rp. 239.839 per usahatani dan Rp. 203.500 per hektar.

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi di Kecamatan Karang Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V-6. Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Desa Sampel	Biaya Produksi (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Dalam	631.877	434.416
2	Suka Jadi Paya Bujok	566.904	481.009
3	Paya Awe	635.600	470.815
	Rata-rata	611.460	462.080

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel V-6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan biaya produksi usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru sebesar Rp 611.460 per usahatani dan Rp 462.080 per hektar. Penggunaan biaya produksi terbesar terdapat di Desa Paya Awe yaitu Rp. 635.600 per usahatani dan Rp. 470.815 per hektar, sedangkan biaya produksi terkecil terdapat di Desa Suka Jadi Paya Bujok yaitu Rp. 566.904 per usahatani dan Rp. 481.009 per hektar.

penggunaan ataupun pemanfaatan faktor-faktor produksi. Selain dipengaruhi oleh kualitas faktor-faktor produksi, produksi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kombinasi yang tepat antara faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh petani. Produksi yang dihasilkan dapat diukur dalam bentuk fisik yaitu dalam biji kakao kering, sedangkan nilai produksi adalah penerimaan yang berasal dari hasil produksi setelah dikalikan dengan harga jual. Berdasarkan hasil penelitian harga jual kakao per kilogram berkisar Rp. 25.000 - Rp. 28.000,-. Untuk lebih jelas besarnya produksi dan nilai produksi dapat dilihat pada tabel.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi adalah hasil dari jasa akibat

Tabel V-7. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi pada Usahatani Kakao di
AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 4 No.2 Juli – Desember 2017

Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Desa Sampel	Produksi (Kg)		Nilai Produksi (Rp)	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1	Dalam	1.600	1.100	42.850.000	29.459.375
2	Suka Jadi Paya Bujok	1.296	1.100	33.471.429	28.400.000
3	Paya Awe	1.485	1.100	39.325.000	29.129.630
	Rata-rata	1.460	1.100	38.548.810	28.996.335

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel V-7 diatas terlihat bahwa jumlah produksi usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru yaitu 1.460 kg per usahatani dan 1.100 kg per hektar sedangkan nilai produksi yaitu Rp. 35.548.810 per usahatani dan Rp. 28.996.335 per hektar.

Pendapatan

:

Tabel V-8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2016.

No	Desa Sampel	Pendapatan (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Dalam	42.218.123	29.024.959
2	Suka Jadi Paya Bujok	32.904.525	27.918.991
3	Paya Awe	38.689.400	28.658.815
	Rata-rata	37.937.349	28.534.255

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel V-8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan usahatani petani kakao di Kecamatan Karang Baru yaitu Rp. 37.937.349 per usahatani dan Rp 28.534.255 per hektar. Pendapatan terbesar di Desa Dalam sebesar Rp. 42.218.123 per usahatani dan Rp. 29.024.959 per hektar sedangkan yang terkecil di Desa Suka Jadi Paya Bujok sebesar Rp. 32.904.525 per usahatani dan Rp. 27.918.991 per hektar.

Tabel V-9. Rata-rata Tingkat Keterampilan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru, 2016

No	Desa	Rata-rata Keterampilan Petani (Skor)
1	Dalam	2,6
2	Suka Jadi Paya Bujok	2,6
3	Paya Awe	2,5
	Rata-rata	2,6

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel V-9 diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterampilan usahatani petani kakao di Kecamatan Karang

Pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah besarnya total penerimaan petani dari hasil penjualan biji kakao dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk pendapatan bersih atau keuntungan petani kakao di Kecamatan Karang Baru dapat dilihat dapat pada tabel V-8 berikut

Tingkat Keterampilan

Variabel yang menentukan tingkat keterampilan petani dalam usahatani kakao yang dinilai dalam penelitian adalah penggunaan bibit, teknik penanaman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian HPT, pemanenan, dan pasca panen. Untuk lebih jelasnya tingkat keterampilan petani dilihat pada tabel V-9 berikut :

Baru sebesar 2,6 skor. Secara rinci jumlah tingkat keterampilan di Desa Dalam dengan skor 2,6 skor, di Desa Suka Jadi Paya Bujok

dengan skor 2,6 dan di Desa Paya Awe dengan skor 2,5. Artinya petani kakao dalam melakukan sistem penanaman sesuai anjuran.

Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao

Analisis pengaruh biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan terhadap pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru sedangkan faktor-faktor lain dianggap tetap. Hasil analisis diperoleh Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,01 - 0,45 X_1 + 0,06 X_2 + 0,10 X_3.$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika X_2 dan X_3 dianggap tetap maka penambahan biaya produksi usahatani kakao sebesar Rp. 1.000.000 maka pendapatan petani usahatani kakao berkurang sebesar Rp 500.000. Hal ini terjadi karena semakin naik biaya produksi usahatani, maka pendapatan petani kakao dalam berusahatani semakin menurun.
2. Jika X_1 dan X_3 dianggap tetap maka penambahan pengalaman petani kakao 1 tahun maka pendapatan usahatani

Uji F

Hasil pengujian secara serempak diperoleh $F_{hitung} = 11,58 > F_{tabel} = 2,90$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga $F_{hitung} = 11,58 > F_{tabel} = 4,46$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), dapat diambil kesimpulan bahwa secara serempak biaya produksi,

Uji t

Hasil pengujian secara parsial pada variabel biaya produksi (X_1) tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dilihat bahwa $t_1 \text{ cari} = -0,04 < t_{tabel} = 1,695$ dan $t_{tabel} = 2,445$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), ini berarti biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru.

Hasil pengujian secara parsial pada variabel pengalaman (X_2) tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dilihat bahwa $t_2 \text{ cari} = 0,10 < t_{tabel} = 1,695$ dan $t_{tabel} = 2,445$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), ini berarti tingkat pengalaman

kakao bertambah sebesar Rp. 60.000. Hal ini terjadi karena semakin bertambah pengalaman petani usahatani kakao, maka pendapatan petani dalam berusahatani semakin bertambah.

3. Jika X_1 dan X_2 dianggap tetap maka penambahan keterampilan petani kakao 1 skor maka pendapatan usahatani kakao berkurang sebesar Rp. 110.000. Semakin bertambah keterampilan petani usahatani kakao, maka pendapatan petani dalam berusahatani kakao semakin bertambah dikarenakan bertambahnya keterampilan maka dapat meningkatkan hasil produksi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dihasilkan nilai $R^2 = 0,53$ atau 53%. Ini berarti pendapatan petani dalam berusahatani kakao (Y) dipengaruhi oleh biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini seperti luas lahan, umur, dan pendidikan petani.

pengalaman, dan keterampilan memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao. Hal ini disebabkan bahwa semakin bertambah biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan maka tingkat pendapatan petani kakao di Kecamatan Karang Baru bertambah.

tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru.

Hasil pengujian secara parsial pada variabel keterampilan (X_3) tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dapat dilihat bahwa $t_3 \text{ cari} = 0,03 < t_{tabel} = 1,695$ dan $t_{tabel} = 2,445$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), ini berarti tingkat keterampilan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani usahatani kakao di Kecamatan Karang Baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut: $Y = 5,01 - 0,45 X_1 + 0,06 X_2 + 0,10 X_3$.
2. Dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,53$ atau 53%.
3. Hasil pengujian secara serempak diperoleh variabel tingkat biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao.
4. Hasil pengujian secara parsial pada variabel biaya produksi (X_1) pengalaman (X_2) dan variabel keterampilan (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kakao.

Saran

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil pembahasan, serta kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya program dari pemerintah dalam mengembangkan produk pengolahan industri yang berbahan baku dari kakao, agar hasil produksi dapat berkembang menjadi produk berdaya jual tinggi.
2. Diharapkan para petani kakao lebih efisien dalam penggunaan biaya saprodi serta dapat meningkatkan keterampilannya dalam berusahatani kakao.
3. Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang usahatani kakao yang meneliti dari sudut pandang lainnya dengan variabel-variabel penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2014. *Potensi Wilayah*. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Karang Baru. Kabupaten Aceh Tamiang.
- Anonimous. 2014. *Laporan Produksi*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Aceh Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang.
- Faturochman. 2004. *Dinamika Kependudukan dan Kebijakan*. Universitas Gadjah Mada. Pusat Studi Dinamika Kependudukan dan Kebijakan. Yogyakarta.
- Jhon Petrof. 2008. *Pendapatan*. Ht.www.bloc.spot.pendapatan.co.id.
- Mubyarto. 1981. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Agronomika. Yogyakarta.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan ke V Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahim Abd. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmat, S, 2008. *Tehnik Budidaya Kakao*, <http://www.budidaya.kakao.com>
- Riadi, M. 2012. *Biaya Produksi*. www.kajianpustaka.com. diakses tanggal 11-02-2015.
- Sedarmayanti, 2001. *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press) Anggota IKAPI. Malang.
- Simamora, H. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soemarjadi, 1991. *Pengertian Keterampilan*. www.pegertianketerampilan.guru keterampilan. Diakses 5-11-2015
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sudjana, 2005. *Teknik Analisa Regresi dan Korelasi*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Bima Grafika. Jakarta.
- Sunanto, 2002. *Kakao, Budidaya, Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Suratijah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Su'ud, M.H. 2004. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Cendekia Membangun Citra. Jakarta